

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan nasional adalah sektor pertanian. Upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi dari satu komoditas adalah dengan melakukan pengolahan hasil produk pertanian. Singkong sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting bagi produk pangan dan industri.

Industri pengolahan (agroindustri) merupakan (subsistem) agribisnis terpadu yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Agroindustri merupakan kegiatan yang bergerak dalam pengolahan pertanian yang memberikan nilai tambah terhadap produk tersebut dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dalam upaya pengembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang di dalamnya industri skala rumah tangga masih banyak kendala yaitu: a) pengelolaan usaha yang masih kripik tette, b) kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, c) skala dan teknik industri yang rendah, d) terbatasnya akses kepada lembaga keuangan /perbankan.

Madura khususnya Pamekasan terdapat 4778 unit usaha kecil dalam bidang pengolahan pangan salah satunya adalah pengolahan kripik tette (emping singkong). kripik tette (emping singkong) adalah camilan khas pamekasan sekaligus salah satu produk unggulan khas pamekasan yang terbuat dari singkong dengan cita rasa renyah dan gurih. Wilayah pemasaran masih lokal madura, atau sebagai oleh-oleh masyarakat yang berkunjung ke Pamekasan. Produk ini juga dijumpai di luar daerah, akan tetapi penjualnya adalah orang Madura (Hayati, 2009).

Madura merupakan salah satu daerah penghasil pangan olahan berbahan baku singkong berupa kripik tette. Madura memiliki empat Kabupaten, salah satunya Pamekasan. Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Selat Madura di Selatan, Kabupaten Sampang di Barat, dan di sebelah Timur Kabupaten Sumenep. Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan, 11 Kelurahan, dan 178 Desa.

Desa Akkor merupakan salah satu desa di Kecamatan Palenga'an Kabupaten Pamekasan yang merupakan sentra penghasil kripik tette berdasarkan data KUKP (Kantor Urusan Ketahanan Pangan). Desa ini memiliki sektor pertanian yang cukup luas sehingga potensi tersebut bisa dikembangkan. Agroindustri kripik tette di Desa Akkor diharapkan dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi yaitu dalam pemerataan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat guna menyerap tenaga kerja. Dalam penelitian makanan ini perlu adanya metode yang memberikan dampak positif dalam pengembangan produknya. Hal ini peneliti mencoba untuk menggunakan metode analisis SWOT karena metode tersebut dapat mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT diperlukan dalam menentukan strategi untuk memajukan produk-produk yang dihasilkan dan juga perlu perencanaan yang matang untuk lebih siap lagi dalam menghadapi persaingan kripik tette yang akan datang baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai penentu strategi pengembangan agroindustri kripik tette?
- 2) Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha kripik tette khas pamekasan dilihat dari metode SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai penentu strategi pengembangan agroindustri kripik Tette.
- 2) Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha kripik tette khas Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang ingin mengembangkan usaha kripik tette khas Pamekasan.
- 2) Bahan referensi dan studi bagi pihak yang membutuhkan

1.5 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diuraikan, antara lain:

1. Bagaimana dampak kripik tette khas Pamekasan setelah menggunakan metode SWOT dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dimasa yang akan datang.
2. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di Desa Akkor yang merupakan sentra kripik tette daerah Pamekasan.
3. Produk yang dianalisa merupakan produk dengan penjualan paling laris di Pamekasan yaitu kripik tette berdasarkan data KUKP (Kantor Urusan Ketahanan Pangan) Kabupaten Pamekasan.